



## Efektivitas Pengelolaan Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada *Home Industry* Tape Ketan Dan Tape Singkong Di Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kalimantan Selatan

**Yudhistira Dharma Arari Assadiqi**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [kudisno@gmail.com](mailto:kudisno@gmail.com)

**Muhammad Yasin**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [yasin@untag-sby.ac.id](mailto:yasin@untag-sby.ac.id)

**Abstract;** *This study aims to analyze the relationship between capital management and labor to increase income, analyze the effectiveness of capital management on income, and analyze the effectiveness of labor management on income in the Tape Ketan and Tape Cassava home industries in Simpang Empat Batulicin District, South Kalimantan. This study uses quantitative data types. Both secondary and primary data were used in this study, with a questionnaire serving as the primary data collection tool. Fifty individuals were randomly selected from the Ketan Tape and Cassava Tape home industry in the Simpang Empat Batulicin District of South Kalimantan.*

*In this study, we used multiple linear regression analysis to look at the data and the F-test, t-test, and R<sup>2</sup> statistic to test our hypothesis.*

*$Y=2.964+0.424X_1+0.544X_2+e$  is the answer to the multiple linear regression analysis. While the F test and t test to calculate the independent variables capital (X<sub>1</sub>) and labor (X<sub>2</sub>) have a partial effect on the income variable (Y) of the tape and tapioca home industry in Simpang Empat Batulicin sub-district, South Kalimantan.*

*This study comes to the conclusion that all capital independent variables (X<sub>1</sub>) and labor (X<sub>2</sub>) affect the income variable (Y) in the Ketan Tape and Cassava Tape Home Industry in Simpang Empat Batulicin District, South Kalimantan Province, in a way that is both partial and simultaneous.*

**Keywords:** *Capital; Labor; Income*

### PENDAHULUAN

Dalam hal ini, industri khususnya industri kecil, disebut juga *home industry*, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menyerap jiwa kewirausahaan dan kemandirian. Tujuan ini dapat dicapai melalui penggunaan metode ini. Pada saat yang sama, perlu dibentuk industri skala besar agar *home industry* juga dapat bersaing dengan perusahaan besar ternama. Mengembangkan dan memelihara *home industry* akan memungkinkannya menjadi industri yang mandiri. Mengenai berbagai aspek tersebut mempengaruhi pertumbuhan suatu industri, khususnya dalam hal modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Karena faktor produksi akan mempengaruhi produksi suatu industri, maka terdapat hubungan yang sangat erat antara mendorong keberadaan suatu perusahaan dengan keterkaitan faktor produksi. Faktor produksi akan berpengaruh terhadap produksi suatu industri. (Setyawati et al., 2019).

Pengelolaan modal yang baik oleh perusahaan akan memberi dampak positif bagi profitabilitas. Apabila dalam pengelolaan modal kerja sudah baik, tetapi pengelolaan tenaga

kerja belum dikatakan baik yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja dan pengelolaan tenaga kerja sama pentingnya, yang mana perputaran modal kerja dapat ditentukan dari seberapa besar efektivitas penggunaan aset lancar untuk operasional perusahaan sehari-hari. Kemungkinan besar, tenaga kerja akan dibutuhkan di beberapa titik selama proses memulai bisnis, selama produksi produk, dan selama penjualan produk tersebut ke pelanggan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu tenaga kerja yang memadai sehingga menghasilkan barang yang berkualitas dengan tujuan akhir mampu mendukung kegiatan promosi dan penjualan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Istilah "tenaga kerja" mengacu pada upaya fisik atau mental yang dilakukan pekerja untuk memproses produk. Tenaga kerja akan bekerja dengan baik untuk perusahaan, yang akan mengakibatkan biaya tenaga kerja meningkat. Jika perusahaan memenuhi hak karyawan sebagai karyawan, perusahaan akan melakukannya. Biaya tenaga kerja langsung mengacu pada semua biaya yang dikeluarkan oleh karyawan yang terlibat langsung dalam produksi barang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Modal**

Arti istilah "pengelolaan modal" Menurut "Manajemen Modal", dana yang diperdagangkan sebagai pokok (matriks), pencairan dana, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menghasilkan aset (uang, barang, dll) yang meningkat kekayaan termasuk dalam kategori ini, Menurut Fadli, (2017, 120-125)

Modal adalah sejumlah uang yang ditanamkan pada suatu perusahaan agar operasinya dapat berjalan. Banyak orang berpendapat bahwa modal keuangan bukanlah aspek terpenting dari sebuah usaha. Tapi juga harus dipahami bahwa untuk menjalankan usaha, perlu membutuhkan tenaga kerja selain membutuhkan dana. Persoalannya bukan penting atau tidaknya modal karena keberadaannya memang dibutuhkan; melainkan tantangannya adalah bagaimana memaksimalkan pengelolaan modal agar perusahaan dapat berfungsi tanpa hambatan. (Halida, 2020,12).

### **Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut Setiani (2013, 39-41), "individu yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berkontribusi baik untuk kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan masyarakat dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja".

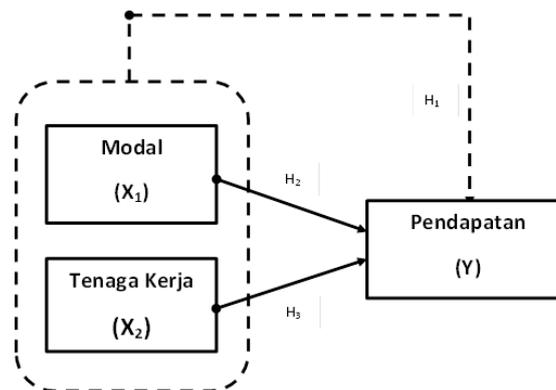
Buruh mengacu pada orang-orang yang benar-benar melakukan pekerjaan. Baik "sumber daya manusia" maupun "sumber daya manusia" dapat berarti "pekerjaan atau jasa yang diperoleh dalam proses produksi", yang merupakan salah satu arti dari "sumber daya manusia". Jumlah pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memproduksi barang dan jasa dalam jumlah waktu tertentu merupakan cerminan langsung dari kualitas sumber daya manusianya. Kedua, sumber daya manusia berkaitan dengan individu yang mampu memberikan layanan ini. (Setiani, 2013,41-50).

### **Pengertian Pendapatan**

Menurut Hanum (2018,107-116). “Pendapatan, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan adalah contoh bentuk pendapatan yang dapat diterima oleh individu, bisnis, dan jenis organisasi lainnya”. Penghasilan juga dapat didefinisikan sebagai uang yang dihasilkan. Penghasilan atau upah, adalah kompensasi moneter yang diberikan kepada seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau layanan yang diberikan sesuai dengan kesepakatan. Istilah "Pendapatan" mencakup "Pendapatan" dan "Laba". Dalam hal ini dapat menyebut pendapatan sebagai penjualan, biaya layanan, bunga, dividen, royalti, atau sewa. Pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan yang dihasilkan sebagai hasil dari aktivitas perusahaan.

Secara umum, ada dua cara untuk memahami pendapatan seseorang, yang masing-masing disebut sebagai pendapatan dalam arti sebenarnya dan pendapatan dalam arti numerik. Arti sebenarnya dari istilah "pendapatan" mengacu pada nilai agregat dari semua produk berwujud dan tidak berwujud yang dihasilkan masyarakat selama periode waktu tertentu. Istilah "penerimaan yang diterima" mengacu pada pendapatan yang dinyatakan dalam satuan moneter; namun, penghasilan juga bisa datang dalam bentuk upah kerja atau hasil penjualan, antara lain.

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan *home industry* tape ketan dan tape singkong.
- H<sub>2</sub> : Modal berpengaruh terhadap pendapatan *home industry* tape ketan dan tape singkong.
- H<sub>3</sub> : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan *home industry* tape ketan dan tape singkong.

### METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

*Home industry* Tangga Tape Ketan dan Tape singkong Kecamatan Simpang Empat Batulicin dan pihak terkait pada penelitian ditanyakan langsung dalam penelitian ini yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode survey langsung. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi dan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Hasil penelitian ini kemudian dianalisis lebih lanjut.

#### Tempat Dan Waktu Penelitian

Di Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Propinsi Kalimantan Selatan akan menjadi tempat penelitian akan dilakukan antara bulan Januari dan Maret tahun 2023.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian. Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam proyek penelitian ini. Data primer ini dikumpulkan melalui survei yang disebar ke berbagai pelaku *home industry*. Data sekunder yang dikumpulkan, melalui arsip dan dokumen yang berkaitan dengan jurnal terkait.

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan wilayah yang dikaji mencakup benda-benda atau tempat-tempat yang memiliki sifat dan ciri tertentu. Kualitas dan karakteristik ini akan ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian dimulai. Hasil survey awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat kurang lebih 150 *home industry* yang beroperasi di wilayah Kalimantan Selatan.

Sampel merupakan bagian populasi yang diambil secara tepat dan lengkap sehingga dapat dianggap mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak lima *home industry* penghasil tape ketan dan tape singkong yang semuanya berada di Kecamatan Simpang Empat Batulicin.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Kuesioner**

Penelitian ini menggunakan kuesioner , yaitu serangkaian pertanyaan tertulis. *Home industry* Tape ketan dan singkong di Kecamatan Simpang Empat Batulicin sangat bergantung pada formulir survei kuesioner untuk memastikan dampak modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Kuesioner penelitian ini adalah skala Likert 5 poin, yaitu :

- a) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
- b) Tidak Setuju (TS) : 2
- c) Normal (N) : 3
- d) Setuju (S) : 4
- e) Sangat Setuju (SS) : 5

#### **Survey**

Metode survei adalah jenis metodologi penelitian yang mengumpulkan data dengan cara mengirimkan peneliti untuk mengamati dan mengumpulkan informasi secara langsung dari lingkungan di mana peserta penelitian dibenamkan. Agar data survei dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan bisnis, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati struktur kepegawaian dan pendapatan di *home industry*.

#### **Dokumentasi**

Metode dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai sumber yang dipublikasikan, seperti laporan tahunan, studi, tinjauan literatur, jurnal, dan situs web dengan informasi usaha yang relevan.

## **Definisi Variabel Dan Definisi Operasional**

### **Definisi Variabel**

Berikut adalah daftar variabel bebas dan terikat yang relevan dengan pertanyaan penelitian tentang dampak manajemen modal dan tenaga kerja yang efisien terhadap peningkatan keuntungan *home industry* Tape ketan dan singkong di Kecamatan Simpang Empat Batulicin :

#### 1) Modal

Modal mempunyai fungsi utama dalam transaksi keuangan; aset apa pun (uang tunai, barang, dll.) yang dapat digunakan untuk menciptakan barang ekonomi.

#### 2) Tenaga Kerja

Tenaga ekrja adalah orang yang melakukan pekerjaan produksi. Mereka bukan sekadar "faktor" produksi; mereka adalah "khalifah". Mereka dibayar dengan upah yang adil yang disetujui semua orang, dan tugas mereka adalah melakukan pekerjaan sebanyak mungkin.

#### 3) Pendapatan

Penghasilan adalah uang yang dibawa oleh individu atau keluarga sebagai hasil dari usaha mereka.

### **Definisi Operasional**

Berikut ini adalah contoh bagaimana definisi operasional dari setiap variabel dapat digunakan untuk menganalisis dan mengukur variabel yang saling terkait:

#### 1) Modal ( $X_1$ )

Modal sebagai kebutuhan utama perusahaan, penggunaan modal, dan jumlah modal merupakan indikator dari faktor ini. (Pada skala 1-10, gunakan Likert).

#### 2) Tenaga Kerja ( $X_2$ )

Ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, dan upah merupakan indikator dari variabel ini. (Pada skala 1-10, gunakan Likert).

#### 3) Pendapatan ( $Y$ )

Indikator variabel ini meliputi ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, dan upah. (Gunakan skala Likert dari 1–10).

## **METODE ANALISA DATA**

Dalam penelitian ini digunakan SPSS 19 untuk melakukan analisis data secara kuantitatif untuk mensimulasikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

### **Teknik Pengujian Hipotesis Dan Analisis Data Uji Hipotesis**

#### **Uji F (Simultan)**

Uji F menentukan signifikansi statistik dari hubungan multivariat antara variabel independen dan dependen. Hipotesis diuji dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan tingkat alfa (dalam hal ini 5%).

### Uji t (Parsial)

T-tes dilakukan untuk tujuan ini. Uji validitas tingkat 5% dimaksudkan untuk mendeteksi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berapa banyak variasi dalam Y mengalami perubahan dalam X dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi. Kisaran koefisien determinasi adalah 0 hingga 1.  $R^2$  yang rendah berarti bahwa variabel independen tidak memberi tahu kita banyak tentang mengapa variabel dependen berubah seperti itu. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen dapat ditemukan pada variabel independen.

### Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi tidak membedakan variabel dependen dan independen dalam analisis korelasi.

Penelitian ini menggunakan model persamaan ini :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

a : Koefisien Konstanta

b : Koefisien Variabel Independen

$X_1$  : Modal

$X_2$  : Tenaga Kerja

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	Sig.	R Tabel	Taraf Sig.	Ket.
Modal (X <sub>1</sub> )	X1.1	0.662	0,000	0,2787	0,050	Valid
	X1.2	0.573	0,000	0,2787	0,050	Valid
	X1.3	0.749	0,000	0,2787	0,050	Valid
	X1.4	0.753	0,000	0,2787	0,050	Valid
	X1.5	0.775	0,000	0,2787	0,050	Valid
	X1.6	0.774	0,000	0,2787	0,050	Valid
	X1.7	0.789	0,000	0,2787	0,050	Valid
Tenaga Kerja (X <sub>2</sub> )	X2.1	0.457	0,001	0,2787	0,050	Valid
	X2.2	0.628	0,000	0,2787	0,050	Valid
	X2.3	0.667	0,000	0,2787	0,050	Valid
	X2.4	0.644	0,000	0,2787	0,050	Valid
	X2.5	0.830	0,000	0,2787	0,050	Valid
	X2.6	0.805	0,000	0,2787	0,050	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	0.785	0,000	0,2787	0,050	Valid
	Y1.2	0.837	0,000	0,2787	0,050	Valid
	Y1.3	0.744	0,000	0,2787	0,050	Valid
	Y1.4	0.747	0,000	0,2787	0,050	Valid
	Y1.5	0.744	0,000	0,2787	0,050	Valid
	Y1.6	0.761	0,000	0,2787	0,050	Valid
	Y1.7	0.807	0,000	0,2787	0,050	Valid

(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Semua item dalam pernyataan variabel bernilai valid jika hitung  $>$  r tabel, seperti terlihat pada tabel di atas.

### Uji Reliabilitas

Variabel	N	Cronbach's Alpha	Taraf	Keterangan
Modal (X <sub>1</sub> )	7	0,833	0,600	Reliable
Tenaga Kerja (X <sub>2</sub> )	6	0,708	0,600	Reliable
Pendapatan (Y)	7	0,887	0,600	Reliable

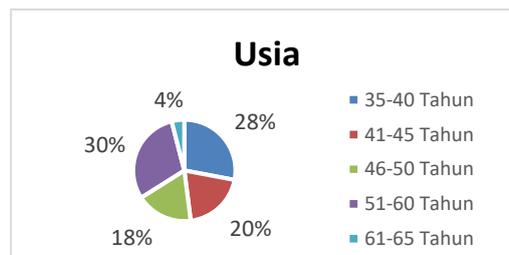
(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Alpha Cronbach  $>$  0,6, sebagaimana tabel data di atas. Artinya semua pernyataan tentang variabel dalam penelitian adalah reliabel.

### Analisis Data

#### Karakteristik Responden

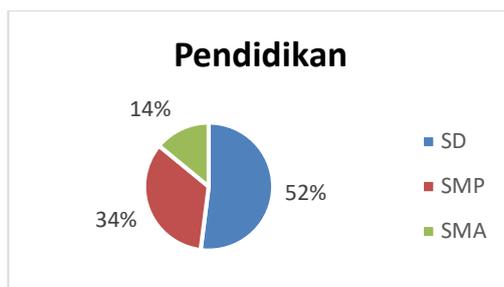
##### 1) Berdasarkan Usia



(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menampilkan hasil identifikasi responden berdasarkan karakteristik usia, dimana sebanyak 28% responden memiliki rentang usia 35 - 40 tahun, sebanyak 20% responden memiliki rentang usia 41 - 45 tahun, lalu sebanyak 18% responden memiliki usia dengan rentang 46 – 50 tahun. Sedangkan 30% responden dengan rentang usia 51 – 55 tahun, dan 4% responden dengan rentang usia 61-65 tahun. Sehingga dari data tersebut, responden yang diteliti di dominasi oleh rentang usia 35 – 40 tahun.

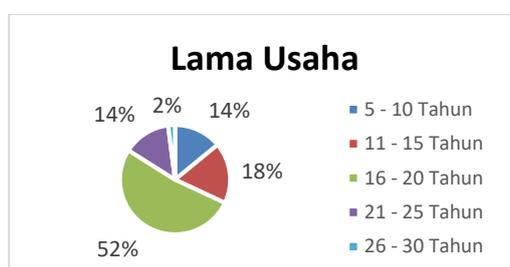
##### 2) Berdasarkan Pendidikan



(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Seperti terlihat pada data gambar, mayoritas responden (52%) hanya tamat Sekolah Dasar (SD), sedangkan 34% tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan hanya 14% tamat Sekolah Menengah Atas (SMA).

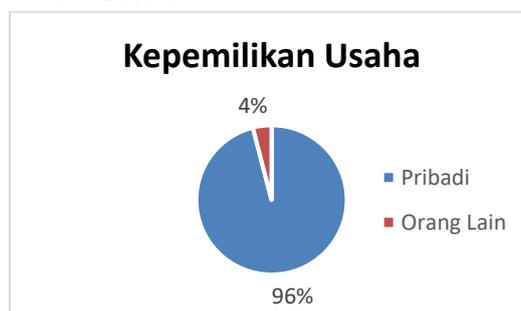
### 3) Berdasarkan Lama Usaha



(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Analisis data menunjukkan bahwa ada lima kelompok pemilik bisnis yang berbeda berdasarkan lamanya mereka memimpin. Hanya 14% dari mereka yang disurvei telah beroperasi hanya selama 5-10 tahun, sementara 18% telah beroperasi selama 11-15, dan 52% selama 16-20. Untuk responden dengan rentang lama usaha 21 – 25 tahun terdapat sebanyak 14%, dan responden dengan rentang 26 – 30 tahun sebesar 2%. Disimpulkan mayoritas 16 – 20 tahun lama usaha yang dimiliki oleh responden yang diteliti.

### 4) Berdasarkan Kepemilikan Usaha

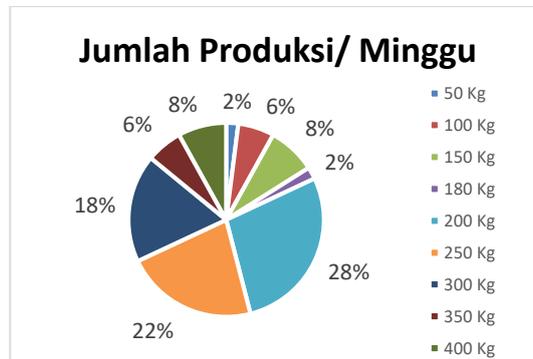


(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Berdasarkan data lapangan, badan usaha terbagi kedalam badan usaha perseorangan dan badan usaha milik orang lain. Karakteristik responden yang diolah dengan kepemilikan usaha menghasilkan 96% milik pribadi dan 4% milik orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, usaha tape ketan dan tape singkong di wilayah Simpang Empat Batulicin ini sebagian besar merupakan usaha mandiri. Berdasarkan hasil tersebut juga berhubungan dengan tenaga

kerja yang dimiliki oleh *home industry*, dengan kata lain bahwa semakin banyak *home industry* miliki pribadi maka semakin terbuka pula lapangan pekerjaan dari wilayah tersebut.

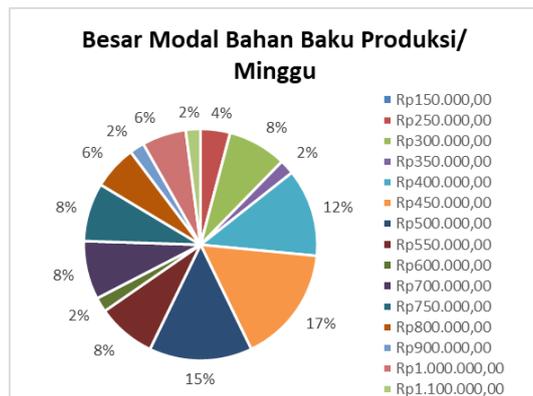
**5) Berdasarkan Jumlah Produksi**



(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Berdasarkan data diatas jumlah produksi pada tempat usaha berbeda-beda tiap minggu nya. Hasil data yang didapatkan melalui pengisian kuesioner ini bervariasi, jumlah produksi yang paling sedikit yaitu sebanyak 50 kg dan 180 kg dengan persentase sebesar 2% dari seluruh responden. Sedangkan jumlah persentase terbanyak yaitu dengan jumlah produksi 200 kg.

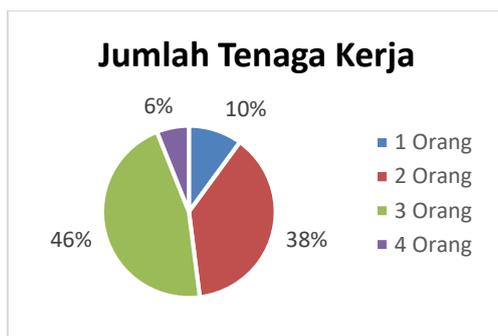
**6) Berdasarkan Besar Modal Bahan Baku Produksi**



(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Berdasarkan data diatas, modal bahan baku produksi memiliki jumlah yang beragam tiap minggu nya. Terdapat persentase paling sedikit yaitu sebesar 2% yang dimiliki oleh beberapa besar modal yang ada, yaitu dengan besar modal Rp 350.000, Rp 600.000 Rp 900.000, Rp 1.100.000. Sedangkan persentase besar modal bahan baku produksi yang paling banyak yaitu Rp 450.000 yaitu sebesar 17% dari total keseluruhan responden.

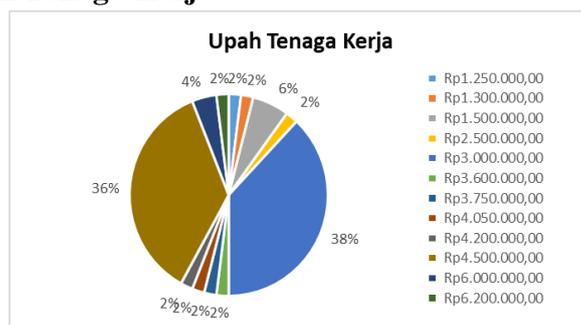
**7) Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**



(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, usaha *home industry* Tape ini memiliki beberapa kategori. Dimana jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang memiliki persentase sebesar 10%, lalu tenaga kerja berjumlah 2 orang memiliki persentase sebesar 38%, kemudian tenaga kerja berjumlah 3 orang memiliki persentase sebesar 46% , sedangkan tenaga kerja berjumlah 4 orang memiliki persentase sebesar 6%. Dapat terlihat pada diagram bahwa kategori yang memiliki persentase tertinggi yaitu dengan jumlah 3 orang yaitu sebesar 46%, dan persentase terendah dimiliki oleh usaha dengan jumlah tenaga kerja 4 orang.

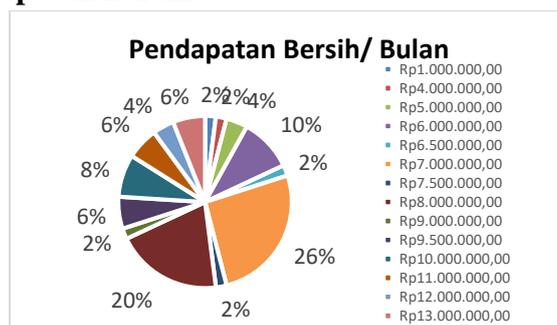
#### 8) Berdasarkan Upah Tenaga Kerja



(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Informasi di atas menunjukkan berbagai macam paket upah untuk karyawan. Nilai nominal berkisar antara Rp 1.250.000 dan Rp 6.200.000. Masing-masing responden memiliki sistem upah yang berbeda-beda, tergantung besar tidaknya sebuah *home industry*. Terdapat persentase tertinggi dalam upah tenaga kerja ini, yaitu Rp 3.000.000 dengan persentase sebesar 38 %. Sedangkan untuk persentase terendah dimiliki oleh beberapa upah tenaga kerja dengan persentase sebesar 2%, yaitu Rp 6.200.000, Rp 1.250.000, Rp 1.300.000, Rp 2.500.000, Rp 3.600.000, Rp 3.750.000, Rp 4.050.000, dan Rp 4.200.000.

#### 9) Berdasarkan Pendapatan Bersih



(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Berdasarkan gambar 4.10 di atas, pendapatan bersih yang dimiliki dari keseluruhan responden beragam tergantung dari lama usaha yang dijalankan, jumlah karyawan, dan jumlah produksi yang ada, dimana dari data tersebut dapat terlihat pendapatan yang mendominasi dengan persentase sebesar 26% yaitu Rp 7.000.000. Terdapat beberapa pendapatan bersih dengan persentase terendah yaitu 2%, antara lain pendapatan sebesar Rp 1.000.000, Rp 4.000.000, Rp 6.500.000, Rp 7.500.000, dan Rp 9.000.000.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Variabel dependen memenuhi asumsi normalitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji p-chart citra normal, dimana titik-titik menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.964	2.460		1.205	.234		
	Modal (X1)	.424	.135	.413	3.134	.003	.407	2.455
	Tenaga Kerja (X2)	.544	.157	.456	3.458	.001	.407	2.455

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Semua variabel independen memiliki nilai toleransi  $> 0,10$ , sebagaimana pada tabel. Semua variabel independen memiliki VIF dibawah 10. Penelitian ini tidak memiliki multikolinieritas, sehingga kedua variabel dapat digunakan.

#### Uji Autokorelasi

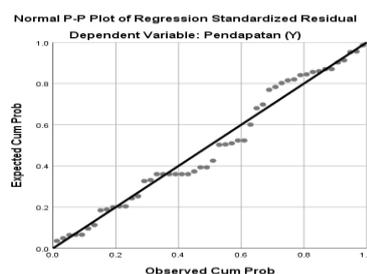
Model	R	R Square	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			Square			
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.654		1.84129	1.784

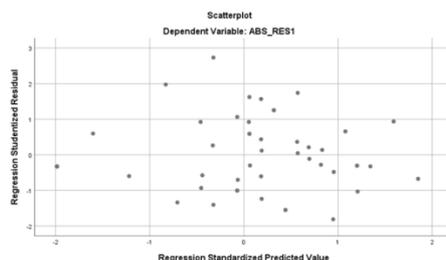
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (X2), Modal (X1)  
b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Statistik Durbin-Watson yang diperoleh dari tabel tersebut adalah 1,784. Selain itu, kami membandingkan nilai ini dengan nilai tabel Durbin-Watson tingkat signifikansi 5%. Data tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi karena nilai Durbin-Watson, 1,784, lebih besar dari batas atas, du, sama dengan 1,6283, dan lebih kecil dari batas bawah,  $4 - du = 2.3717$ .

#### Uji Heteroskedastisitas





(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Heteroskedastisitas tidak ada dalam data ini karena, seperti yang dapat dilihat pada ilustrasi sebelumnya, titik-titik pada grafik tidak berorientasi dan tidak beraturan.

### Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.964	2.460		1.205	.234
	Modal (X1)	.424	.135	.413	3.134	.003
	Tenaga Kerja (X2)	.544	.157	.456	3.458	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Y = 2,964 + 0,424x_1 + 0,544x_2 + e$$

Jika konstanta adalah bilangan positif, maka persamaan ini dapat diartikan sebagai berikut: jika X1 dan X2 sama-sama nol atau konstan, maka Y (pendapatan) juga mempunyai nilai 2,964.

#### Variabel X<sub>1</sub>

Koefisien regresi untuk X1 sebesar 0,424 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan pada X1, akan terjadi kenaikan Y sebesar 0,424 satuan. Karena koefisiennya positif, maka terdapat hubungan searah antara X1 dan Y; saat X1 meningkat, Y juga akan meningkat. Artinya jika X1 tinggi maka Y juga akan tinggi, dan jika X1 rendah maka Y juga akan rendah.

#### Variabel X<sub>2</sub>

X2 memiliki koefisien regresi sebesar 0,544, artinya setiap satu satuan perubahan X2, Y akan bertambah sebesar 0,544 satuan. Tanda positif dari koefisien menunjukkan hubungan searah antara X2 dan Y; saat X2 meningkat, Y juga tumbuh. Dengan demikian, jika mengubah nilai X2, maka dapat mengubah nilai Y, begitu pula sebaliknya.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.274	2	160.137	47.233	.000 <sup>b</sup>
	Residual	159.346	47	3.390		
	Total	479.620	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)  
b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (X2), Modal (X1)

(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

Tingkat signifikansinya adalah 0,000 < 0,05, karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $47,233 > 2,80$ ). Jadi, jika X1 dan X2 digunakan untuk menguji atau mempengaruhi Y secara bersamaan.

### UJI t (PARSIAL)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.964	2.460		1.205	.234
	Modal (X1)	.424	.135	.413	3.134	.003
	Tenaga Kerja (X2)	.544	.157	.456	3.458	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

(Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*)

### Variabel X<sub>1</sub>

Nilai t untuk hubungan antara X1 (modal) dan Y (pendapatan) adalah  $3,134 > t$  tabel ( $2,01290$ ), menunjukkan hubungan signifikan secara statistik antara kedua variabel.

### Variabel X<sub>2</sub>

Hasil uji t disimpulkan variabel X2 (tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan) dengan  $0,001 < 0,050$  sehingga menghasilkan nilai t hitung sebesar  $3,458 > t$  tabel ( $2,01290$ ).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.654	1.84129

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (X2), Modal (X1)

(Sumber: *(Data Primer Diolah, 2023)*)

Tabel data di atas menampilkan R Square yang disesuaikan sebesar 0,654, atau 65,4%. Plotting X1 dan X2 terhadap Y menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel Y, sementara variabel lain dan nilai error berkontribusi sebesar 34,6%.

## PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

### Pengaruh Modal (X<sub>1</sub>) Terhadap Pendapatan (Y) Secara Parsial

Berdasarkan temuan, nilai koefisien regresi untuk variabel modal adalah 0,424 yang berarti bahwa peningkatan satu unit modal menyebabkan peningkatan 0,424 pendapatan (Y). Koefisien positif antara modal dan pendapatan menunjukkan korelasi positif antara kedua variabel. Pendapatan tumbuh seiring dengan modal. Pendapatan industri dalam negeri secara signifikan dan menguntungkan dipengaruhi oleh variabel modal. Nilai t hitung untuk variabel

uang adalah 3,134, dengan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$  menunjukkan hal tersebut. T-tabel untuk X1 adalah 3,134, dan nilai t-hitung menjadi 2,012. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (modal) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (pendapatan) karena t hitung  $> t$  tabel. Dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan *home industry* tangga karena nilai t positif menunjukkan hubungan satu arah antara X1 dan Y.

Besar kecilnya modal *home industry* yang dimiliki akan sangat mempengaruhi pendapatan dan pertumbuhan industri tersebut, sehingga modal menjadi pertimbangan penting bagi setiap usaha. *Home industry* dapat memperluas dan meningkatkan kapasitas produksinya dengan pendanaan yang lebih besar, sehingga peningkatan modal akan menyebabkan peningkatan pendapatan bagi industri furnitur. Pengeluaran modal dan keuntungan *home industry* berkorelasi positif.

### **Pengaruh Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>) Terhadap Pendapatan (Y) Secara Parsial**

Nilai t hitung dan nilai Sig untuk variabel X2 (angkatan kerja) pada penelitian ini berturut-turut adalah 3,458 dan 3,458; dengan demikian, diputuskan untuk menolak hipotesis nol (H<sub>0</sub>) jika nilai Sig. lebih besar atau sama dengan 0,000 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa menerima H<sub>a</sub> dan menolak H<sub>0</sub> berpengaruh positif terhadap pendapatan *home industry* yang diukur dengan variabel Y. +

Ketika pendapatan meningkat, begitu pula permintaan akan pekerja dan, pendapatan. Penggunaan tenaga kerja membantu produksi dan menyediakan pelanggan, yang membantu memenuhi permintaan. Pendapatan meningkat seiring dengan permintaan konsumen yang memuaskan. Sehingga bahwa ada hubungan positif antara bekerja dan dibayar.

### **Pengaruh Modal (X<sub>1</sub>) dan Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>) Terhadap Pendapatan (Y) Secara Simultan**

Faktor modal dan faktor tenaga kerja yang disebutkan di atas semuanya terhubung satu sama lain. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh nilai Sig uji F-statistik untuk variabel modal dan tenaga kerja. Pada nilai p 0,000 (5%), hubungan antara X1 (modal) dan X2 (tenaga kerja) dan Y (pendapatan) signifikan secara statistik. Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh besar terhadap pendapatan *home industry* tape dan singkong di Kecamatan Simpang Empat Batulicin. Dengan nilai koefisien sebesar 0,668, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan produksi sebesar 66,8%. Sedangkan 33,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar cakupan penelitian ini.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil yang dijelaskan, para peneliti dapat menawarkan implikasi berikut :

- 1) Strategi pengelolaan keuangan *home industry* Tape ketan dan singkong di Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.
- 2) Sebagai hasil dari studi ini, pemilik *home industry* untuk Tape Ketan dan Tape Singkong akan lebih memahami faktor modal dan tenaga kerja yang berkontribusi terhadap keuntungan mereka, memungkinkan alokasi faktor produksi yang lebih merata.

- 3) Penelitian ini dapat membantu meyakinkan pemerintah kota terkait tentang nilai modal usaha. dengan ini diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan untuk para pengusaha *home industry* dan pengusaha lainnya agar usaha yang dijalankan tetap berjalan untuk mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan dan membukanya lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui bahwa ada batasan ruang lingkup penelitian ini meskipun penelitian ini dilakukan, diuji, dan ditulis sesuai dengan standar penelitian ilmiah seperti yang dilakukan saat ini di Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas 17 Agustus surabaya. Beberapa keterbatasan tersebut adalah :

- 1) Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan di *Home industry* Tape dan Tapioka, penelitian ini hanya menggunakan dua faktor untuk mengisolasi dampak modal dan tenaga kerja.
- 2) Keterbatasan responden yang mengisi kuesioner, terkadang responden yang mengisi tidak menunjukkan keadaan mereka yang sesungguhnya atau dalam kata lain menutup keadaan sebenarnya.
- 3) Terdapat kendala pada kemampuan menghitung dan menganalisis data, dan pemrosesan membutuhkan waktu lebih lama.
- 4) Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, sehingga hanya dapat mengukur tingkat pendapatan yang hanya dipengaruhi faktor modal dan tenaga kerja.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas, disimpulkan:

- 1) Di Kecamatan Simpang Empat Batulicin Provinsi Kalimantan Selatan, pendapatan *home industry* tape dan ubi kayu dipengaruhi secara signifikan oleh variabel modal dan tenaga kerja yang ditunjukkan dari hasil uji regresi linier berganda.
- 2) Keuntungan *home industry* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel modal (X1). *Home industry* dapat memperluas dan meningkatkan kapasitas produksinya dengan pendanaan yang lebih besar, sehingga peningkatan modal akan menyebabkan peningkatan pendapatan bagi industri furnitur. Pendapatan dari *home industry* tape dan singkong di Kecamatan Simpang Empat Batulicin Kalimantan Selatan berkorelasi positif dengan modal.
- 3) Terdapat hubungan positif antara variabel Y (pendapatan) dengan variabel angkatan kerja (X2). Ketika laba meningkat, begitu pula permintaan akan pekerja dan pendapatan. Penggunaan tenaga kerja membantu produksi dan menyediakan pelanggan, yang membantu memenuhi permintaan. Pendapatan meningkat seiring dengan permintaan konsumen yang memuaskan. Hubungan antara pekerjaan dan pendapatan adalah positif.

#### **Saran**

Peneliti berharap home industry Tape Ketan dan Tape Singkong di Kecamatan Simpang Empat Batulicin ini dapat menjaga kelangsungan usaha nya. Terkhusus dalam pengelolaan modal, karena jika modal yang dikeluarkan semakin banyak, maka akan meningkatkan pendapatan produsen. Peningkatan jumlah tenaga kerja dan produktivitas dapat menghasilkan produksi yang lebih luas dan, pada gilirannya, keuntungan yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, A. Y. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Aplikasi Manajemen, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(2), 120–135.
- Halida, U,M,M. E. (2020). *Teori Pengantar Bisnis*.
- Hanum, N. (2018). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107–116.
- Setiani, B. (2013). Dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Di Perusahaan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(1), 41.
- Setyawati, A., Susilowati, D., & Wahyudi, M. S. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Home Industri Tape di Desa Banjarsari. *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, 3(4), 1–16.